

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SMK DIPONEGORO BANYUPUTIH**

DIAN LUTFIANA

SMK Diponegoro Banyuputih
najwa.diana89@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan profil siswa Pancasila, kurikulum merdeka mengutamakan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika dalam kurikulum otonom, meliputi (1) perencanaan pembelajaran matematika dan (2) pelaksanaan perencanaan tersebut. (3) Memantau dan menilai hasil belajar matematika siswa. Ada penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis kepustakaan. Teknik reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. (1) Berdasarkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang telah dilaksanakan, hasil penelitian digunakan untuk membuat jadwal pembelajaran matematika di SMK Diponegoro Banyuputih. Rencana pengajaran matematika dibuat sesuai dengan ciri-ciri lingkungan pendidikan dan dapat mengakomodasi tuntutan siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Diponegoro Banyuputih menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan sesuai dengan kemampuan atau kapasitas siswa. Dalam kurikulum untuk belajar mandiri, siswa diberikan kebebasan (kemandirian) untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keahliannya. (3) Evaluasi pembelajaran matematika guru mengikuti prinsip penilaian untuk usia belajar mandiri, yaitu evaluasi autentik berdasarkan evaluasi untuk kepentingan evaluasi, evaluasi untuk kepentingan evaluasi, dan evaluasi untuk evaluasi.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum merdeka, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Based on the Pancasila student profile, the independent curriculum prioritizes student learning outcomes. This study aims to describe the management of learning mathematics in an autonomous curriculum, including (1) planning for learning mathematics and (2) implementing the planning. (3) Monitor and assess students' mathematics learning outcomes. There is qualitative research in this study. Information was collected through observation, interviews, documentation, and literature analysis. Data reduction techniques, data visualization, and drawing conclusions were used to analyze the data. (1) Based on the educational unit operational curriculum (KOSP) that has been implemented, the research results are used to make a schedule for learning mathematics at SMK Diponegoro Banyuputih. Mathematics teaching plans are made according to the characteristics of the educational environment and can accommodate the demands of students. (2) The implementation of mathematics learning at Diponegoro Banyuputih Vocational School uses various learning strategies to overcome difficulties according to the abilities or capacities of students. In the curriculum for independent learning, students are given the freedom (independence) to express themselves according to their expertise. (3) Evaluation of teacher mathematics learning follows the principles of assessment for independent learning age, namely authentic evaluation based on evaluation for evaluation purposes, evaluation for evaluation purposes, and evaluation for evaluation.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Learning Mathematics

PENDAHULUAN

Meskipun kurikulum sering dilihat sebagai keseluruhan pengalaman pendidikan siswa, sebenarnya mencakup lebih banyak lagi. Karena kurikulum begitu kaya dan beragam, tidak dapat dilihat sebagai awal sampai akhir dari proses belajar siswa. Kurikulum juga dibandingkan dengan jantung pendidikan; jika jantung lemah, maka proses peredaran darah akan terganggu secara fatal. Padahal, kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan semua kemampuan yang dibutuhkan, dan kurikulum untuk semua pihak harus bekerja sama seefektif mungkin. Misalnya, guru dapat membantu orang tua belajar dengan mengajar dengan cara yang dapat diterima oleh mereka. Terus pahami kebutuhan dan perkembangan anak. Serupa dengan ini, pemerintah daerah dan nasional, serta semua orang yang terlibat dalam pendidikan, harus mengikuti tuntutan siswa yang terus berubah.

Penyusunan kurikulum ini diperlukan karena merupakan peta jalan bagi pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan guna memenuhi tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa (Thaib & Siswanto, 2015). Kurikulum perlu dibuat agar anak dapat belajar melalui berbagai kegiatan, baik dalam mata pelajaran akademiknya maupun kegiatan sekolah lainnya (Afdal & Spernes, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa.

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, telah terjadi modifikasi kurikulum yang signifikan, setidaknya menurut pengalaman kami. Meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum merdeka dan Landasan Mengajar Merdeka dimulai dengan Kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 dan KTSP Tahun 2006. Kurikulum merdeka melanjutkan pengembangan kurikulum sebelumnya yang komprehensif, berbasis kompetensi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa, sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Prototype Kurikulum mendorong tumbuhnya karakter, potensi, dan kualitas peserta didik serta menawarkan kerangka kurikulum yang fleksibel yang berfokus pada materi-materi utama (Kemendikbudristek, 2022). Inilah kekuatan utama kurikulum ini yang mendorong pemulihan pembelajaran:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk peningkatan karakter dan soft skill sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
2. Berkonsentrasilah pada hal-hal penting untuk menyisakan cukup waktu untuk studi mendalam tentang keterampilan dasar seperti melek huruf dan berhitung.
3. fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan konten dan situasi secara lokal dan memberikan instruksi yang disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa

Jika perencanaan kurang baik, kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan berfungsi secara efisien. Kemampuan membuat rencana atau kegiatan pembelajaran merupakan syarat bagi seorang guru profesional. Sebuah rencana pembelajaran berkualitas tinggi yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah diperlukan untuk pembelajaran yang baik dan sukses. Proses pembelajaran akan ditingkatkan dengan perencanaan pembelajaran yang lebih baik (Yuniati & Prayoga, 2019).

Ilmu matematika penting dan bermanfaat dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika diajarkan, membantu memenuhi tujuan pendidikan nasional dan mendidik orang Indonesia yang produktif, inventif, dan kreatif. Siswa yang belajar matematika dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah analitis dan praktis serta pemahaman mereka tentang disiplin ilmu lain seperti fisika, ekonomi, dan akuntansi. Tanpa sepengetahuan kita, matematika telah digunakan oleh kita sepanjang sejarah dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menantang, membuatnya tampak seperti momok yang menakutkan.

Hal ini dikarenakan siswa sebelumnya sudah memiliki pendapat yang kurang baik dan ketakutan mereka sendiri terhadap matematika, dan karena mereka tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, mereka merasa tidak termotivasi untuk belajar matematika (Manik et al., 2022).

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, dan untuk mencapai tujuan tersebut seefektif mungkin, penting untuk menerapkan manajemen pembelajaran matematika yang sesuai. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan tentang:

1. Perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka
2. Pelaksanaan Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka
3. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka

METODE PENELITIAN

Penelitian tergolong penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan hasil wawancara terhadap rekan sejawat guru matematika SMK Diponegoro Banyuputih. Subjek dalam penelitian ini adalah rekan sejawat yaitu Guru matematika. Judul penelitian ini Penerapan Kurikulum merdeka dalam pembelajaran Matematika di SMK Diponegoro Banyuputih. Tempat penelitian di SMK Diponegoro Banyuputih, Waktu Penelitian bulan oktober 2022.

Peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini, bertindak sebagai pewawancara, berpartisipasi dalam observasi, dan mengumpulkan data dari dokumen. Pengumpulan data dilakukan secara offline dan online melalui wawancara tatap muka, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, tinjauan pustaka digunakan oleh peneliti sebagai bukti. Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil laporan penelitian Riyanti, R., Utama, S., & Maryadi, M. (2017) bahwa manajemen pembelajaran matematika sangatlah penting dilakukan agar proses pembelajaran matematika berjalan secara maksimal melalui optimalisasi pembelajaran matematika yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran sehingga sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Pemerintah memiliki program yang disebut Kurikulum merdeka untuk mengembalikan pembelajaran yang terkena dampak epidemi Covid-19 kembali normal. Kurikulum merupakan seperangkat rencana, pedoman yang terdiri dari tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Sulaiman, 2022). Sementara itu, pembelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Matematika juga menjadi mata pelajaran yang turut andil dalam tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Pada kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran matematika harus dilakukan dua arah dengan siswa bertanya kepada guru, guru menjadi fasilitator, dan siswa saling belajar dengan siswa lainnya.

Penelitian ini menyajikan hasil berupa data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di SMK Diponegoro Banyuputih yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu : (1) Perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka, (2) Pelaksanaan Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka (3) Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka.

Perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka

Learning Outcomes/ Capaian Pembelajaran (CP) telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun, CP tidak cukup spesifik untuk mengarahkan kegiatan pendidikan reguler. Tujuan pembelajaran CP harus lebih operasional dan jelas sehingga siswa dapat menyelesaikannya secara berurutan sampai fase selesai. Guru memiliki tiga pilihan: (1) sepenuhnya menyusun alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran; (2) mendasarkan perkembangannya pada contoh-contoh yang diberikan oleh pemerintah; atau (3) menggunakan contoh yang diberikan. Keputusan ini dibuat oleh pendidik tergantung pada keterampilan masing-masing.

Perencanaan Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMK Diponegoro Banyuputih, kurikulum dibuat berdasarkan faktor lingkungan dengan harapan dapat memaksimalkan potensi siswa, memotivasi mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, memajukan pedagogi tradisional, dan meningkatkan kualitas dan kenikmatan pengalaman belajar mengajar. Terkait pertanyaan mengenai perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka, sebagaimana informasi yang diperoleh dari rekan sejawat memberikan jawaban sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka harus berdasarkan KOSP yang telah disusun oleh satuan Pendidikan. Pembelajaran matematika harus terpusat pada siswa, perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini kita harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga tercapai lingkungan pembelajaran yang positif dan capaian pembelajaran tercapai. Siswa diharapkan merasakan nyaman dalam pembelajaran, jangan menuntut siswa melebihi dari kemampuannya.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan kajian literatur paradigma pembelajaran matematika yang baru ini mengharuskan semua strategi pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut paradigma baru ini, pembelajaran terdiri dari siklus yang dimulai dengan pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Sebagai seorang guru, ia harus membuat rencana pembelajaran dan evaluasi yang mempertimbangkan persyaratan dan karakteristik siswanya ketika mempersiapkan pembelajaran paradigma baru ini. Perencanaan pembelajaran matematika dilakukan di tingkat sekolah melalui diskusi antar guru mata pelajaran matematika. Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) menjadi dasar untuk merancang pembelajaran. Aspek lingkungan pendidikan menjadi pertimbangan dalam pembuatan RPP matematika, dan dapat mengakomodir tuntutan siswa. Siswa melakukan penilaian awal sebelum membuat rencana untuk menentukan potensi, sifat, kebutuhan, tahap perkembangan, tingkat pencapaian akademik, dan faktor fundamental lainnya. konfigurasi proses pembelajaran matematika berdasarkan temuan evaluasi diagnostik. Selain itu, siswa dikategorikan menurut tingkat keterampilan selama perencanaan.

Keluasan materi pelajaran, kemampuan dan kebutuhan siswa, minat siswa, serta fasilitas dan media yang dibutuhkan semuanya diperhitungkan dalam pembuatan modul ajar. Langkah-langkah pembuatan modul ajar adalah sebagai berikut: 1) menganalisis kebutuhan siswa, guru, dan sekolah; 2) mengidentifikasi dan menentukan karakteristik peserta didik Pancasila yang akan mendapatkan pelatihan; 3) memilih urutan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan; 4) membuat modul ajar berdasarkan komponen yang ditentukan; 5) mempraktikkan pembelajaran; dan 6) evaluasi dan tindak lanjut (Sufyadiet al, 2021). Penyusunan pembelajaran berbasis projek dilakukan secara bertahap melalui langkah awal identifikasi masalah dengan menggunakan pertanyaan atau permasalahan kontekstual mengacu pada profil pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Implementasi/Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum merdeka

Menurut kurikulum merdeka, guru harus melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan inovasi. Mahasiswa bebas berinovasi dan berpikir (Daga, 2021). Sesuai dengan Profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka diciptakan untuk memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan lembaga pendidikan untuk berinovasi guna mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Membangun pembelajaran yang terkonsentrasi pada pembentukan kompetensi dasar dan karakteristik siswa dimungkinkan dengan Kurikulum Pembelajaran Mandiri dan konsep guru sebagai pendidik.

Siswa dituntut untuk dapat menerapkan era Merdeka Belajar, dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator, dalam pelajaran matematika (Istikhoirini, 2021). Pembelajaran konstruktivisme dan pembelajaran mandiri secara konseptual terkait satu sama lain. Dari sudut pandang ini, siswa membangun pengetahuan yang mereka peroleh sebagai hasil interaksi antara pengalaman mereka dan hal-hal yang mereka temukan. Menurut penjelasan ini, konsisten dengan ide-ide matematika yang sangat terikat dengan teknik pemecahan masalah. Siswa bebas mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang pelajaran melalui pembelajaran konstruktivisme, yang membuat mereka lebih bahagia dan lebih nyaman saat belajar. Dalam pembelajaran semacam ini, pengajar berperan sebagai fasilitator bagi pengembangan keterampilan dan bakat siswa seperti bakat kognitif, emosional, dan psikomotorik (Naufal, 2021).

Implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih terpusat di siswa (*student center*). Salah satu mata pelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka adalah matematika. Salah satu ilmu yang paling vital dalam semua aspek keberadaan manusia adalah matematika. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, matematika membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional dan mengembangkan manusia Indonesia yang produktif, imajinatif, inovatif, dan afektif. Misalnya, fisika, kimia, arsitektur, farmakologi, geografi, ekonomi, dan bidang studi lainnya, siswa membutuhkan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis, memecahkan masalah, dan memperoleh pemahaman tentang mata pelajaran tersebut. Bahkan dengan angka dan proses yang sangat mendasar, matematika digunakan dalam aktivitas sehari-hari tanpa kita sadari. Karena siswa sebelumnya sudah mengalami kecemasan, tidak mampu belajar, dan tidak bisa menerima pelajaran dengan gembira, akhirnya mereka menjadi malas belajar matematika. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit. Oleh karena itu, guru harus berinovasi di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang topik matematika, meningkatkan kebahagiaan dan kegembiraan mereka, membuat mereka merasa nyaman, dan menghilangkan ketakutan yang mungkin mereka miliki tentang belajar matematika (Manik et al., 2022).

Untuk pengimplementasian dalam pembelajaran sebagaimana wawancara dengan rekan sejawat diperoleh jawaban sebagai berikut:

Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika harus memperhatikan karakteristik materi dan siswanya. Konsep pembelajaran matematika yang menyenangkan harus jadi pegangan guru. Sebaiknya siswa diberikan kebebasan mengespresikan diri melalui program pembelajaran mandiri. Kita sebagai guru harus memahami keadaan siswa, bakat dan minatnya.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Diponegoro menerapkan pembelajaran yang beragam untuk memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini merupakan salah satu teknik untuk membuat pembelajaran matematika menyenangkan dalam kurikulum merdeka. Beberapa siswa memiliki preferensi untuk seni visual, audio, atau audio visual. Misalnya, ketika belajar matematika dengan operasi matematika, beberapa siswa dapat

menjawab masalah dengan menggunakan benda-benda nyata, sementara yang lain lebih suka menggunakan gambar, dan yang lain lebih suka berhitung. Siswa diberi kebebasan (kemandirian) untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuannya dalam program pembelajaran mandiri. Untuk mencapai tujuan belajar mandiri, seorang guru harus benar-benar memahami keadaan dan bakat siswa. Akan mudah untuk menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa jika guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang murid-muridnya. Tujuan belajar mandiri akan tercapai jika pendekatan dikembangkan dan siswa menikmatinya. Tidak akan ada paksaan atau tekanan untuk belajar lagi karena siswa akan menyukai sesuatu karena ia benar-benar menyukainya .

Asesmen/Evaluasi Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum merdeka

Dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kerja sama antara pendidik dan peserta didik, evaluasi pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting. Penilaian adalah komponen penting dari proses pembelajaran karena mendorong pembelajaran dan menawarkan informasi yang komprehensif kepada pendidik, siswa, dan orang tua sebagai umpan balik untuk membantu mereka memutuskan taktik pembelajaran di masa depan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Diponegoro pada kurikulum merdeka dengan melakukan pemantauan secara efektif dalam pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran, adalah salah satu tujuan utama penilaian. Karena memantau evaluasi atau memiliki fitur pemantauan, ia berupaya memahami di mana posisi siswa dalam rentang pembelajaran tertentu. Dengan demikian, ada kemungkinan untuk sesekali melihat seberapa baik seorang pelajar belajar. Berikut ini adalah prinsip-prinsip panduan penilaian:

1. Peran penilaian adalah untuk mendorong pembelajaran dan memberikan informasi yang komprehensif untuk apa yang memberikan umpan balik bagi instruktur, siswa, dan orang tua. Penilaian adalah komponen penting dari proses pembelajaran.
2. Evaluasi direncanakan dan dilaksanakan sejalan dengan fungsi umpan balik. Untuk melakukan ini secara efektif, guru memiliki kebebasan untuk memilih metode dan waktu pelaksanaan.
3. Penilaian dibuat secara adil, proporsional, sah, dan dapat dipercaya atau diandalkan sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan tindakan guru selanjutnya. Guru menggunakan penilaian autentik berbasis *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*.
4. Evaluasi memberikan laporan yang lugas dan informatif tentang tingkat prestasi dan kemajuan belajar siswa. Kelima temuan penilaian tersebut digunakan sebagai alat refleksi oleh orang tua, pendidik, dan siswa untuk meningkatkan standar pengajaran.

Dari hasil wawancara dengan teman sejawat terkait pertanyaan asesmen/penilaian pembelajaran matematika diperoleh jawaban sebagai berikut:

Penilaian dalam kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran matematika menggunakan penilaian *autentik* berbasis *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*. Dalam pelaksanaannya menggunakan penilaian diagnostic, sumatif dan formatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pada pelaksanaan evaluasi/penilaian guru menggunakan penilaian autentik berbasis asesmen pembelajaran, asesmen sebagai pembelajaran, dan asesmen pembelajaran saat mengevaluasi pembelajaran matematika siswa.

Dalam penilaian tersebut digunakan tiga strategi penilaian yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Strategi tersebut adalah penilaian diagnostik formatif, penilaian diagnostik sumatif, dan penilaian formatif, yang lebih terintegrasi dengan proses pembelajaran yang lebih maju. Penilaian formatif dilakukan terlebih dahulu pada setiap awal pelajaran atau saat

memperkenalkan topik baru. mampu terlibat lebih dalam dan mengamati bagaimana siswa belajar, misalnya melalui penilaian diri, penilaian diri antar teman, atau penilaian pertama dan refleksi metakognitif terakhir diikuti dengan penilaian sumatif, yang pelaksanaannya diperlukan untuk memantapkan konsep. sementara hasil belajar terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian Sadieda dkk (2022) dalam implementasi model *blended learning* pada pembelajaran matematika berbasis kurikulum merdeka pada bagian penilaian (*assessment*) terdiri dari penjelasan mengenai diagnostik permasalahan dengan cara pemberian angket pada peserta didik, formatif kelompok dalam bentuk diskusi kelas, formatif individu, sumatif serta program pengayaan dan remedial.

Dalam pelaksanaannya di SMK Diponegoro Banyuputih, guru melakukan berbagai penilaian, antara lain sebagai evaluasi proses pembelajaran, evaluasi diri, evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Guru menggunakan strategi observasional dan penjurnalan selama evaluasi afektif. Tes tertulis, penilaian lisan, dan tugas semuanya digunakan untuk mengevaluasi komponen pengetahuan. Guru secara eksklusif menggunakan ujian lisan untuk menilai kinerja siswa pada ujian tertulis atau pekerjaan rumah. Guru menggunakan teknik kinerja untuk mengevaluasi komponen keterampilan. Pendidik membuat rubrik dan sistem penilaian.

B. Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif. Kemdikbudristek memberikan kebijakan mengenai keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tingkat kesiapannya. Kurikulum Merdeka merupakan opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka. Kebijakan dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran akibat adanya pandemi COVID-19. Seiring perkembangannya, kurikulum selalu berubaya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Salah satunya Kurikulum 2013 yang menjadi rujukan Pendidikan Nasional saat ini yang sepenuhnya mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan guru dengan segala keilmuannya tidak hanya berperan sebagai pengajar tapi dituntut untuk menjadi inspirator.

Kurikulum harus responsif dan komprehensif dalam kehidupan sosial tidak *overload*, relevan, dan mampu menyeimbangkan keberagaman dan keperluan dalam setiap masa (Julaeha, 2019). Perbedaan kurikulum merdeka yang mendasar dengan kurikulum sebelumnya adalah, guru tidak lagi menerapkan metode berceramah dan bukan hanya satu-satunya sumber pengetahuan, siswa mendapatkan pengetahuan dari sumber lainnya, seperti dari internet. Peran guru mendorong siswanya untuk mengalami sendiri proses dalam rangka meningkatkan pengalaman mereka. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran” (Koesoema, 2020) Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang memegang kendali penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, entah itu sebagai materi pendukung dalam implementasi cabang ilmu lain ataupun sebagai pengembangan dari materi inti matematika itu sendiri. Penguasaan kemampuan matematis siswa menjadi suatu hal yang mutlak dalam

penataan nalar dan pengambilan keputusan (*decision making*) di era global saat ini yang kian kompetitif. Matematika bukan merupakan ilmu yang berdiri sendiri, melainkan juga bermanfaat terutama untuk sebagian besar ilmu-ilmu lainnya. Dengan kata lain, bahwasanya matematika menduduki peran yang esensial bagi berbagai ilmu lain, khususnya dalam bidang sains dan teknologi. (Nurulaeni dan Rahma: 2022)

Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran dua arah. Pembelajaran dilakukan dengan siswa bertanya pada guru. Guru memiliki peran penting yaitu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dan siswa lainnya saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain. Keikutsertaan semua pemangku kepentingan pendidikan seperti orang tua, guru institusi pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka diharapkan menggunakan media yang interaktif agar menimbulkan minat siswa dalam belajar. Digitalisasi media pembelajaran sangat disarankan dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. Peran media pembelajaran merupakan komponen penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat menarik atensi siswa bersifat *eye-catching* dan interaktif. Namun pada faktanya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang terlaksana terkesan monoton.

Matematika merupakan suatu sarana yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, kritis, sistematis, objektif, rasional juga berprinsip. Adanya abstraksi objek dalam matematika, maka wajar jika pemahaman suatu konsep dalam matematika memerlukan analisis yang lebih banyak dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya, dan siswa kerap kali akan menemui kesulitan atau masalah. Dalam pembelajaran matematika guru memegang peranan esensial dalam merangsang dan meningkatkan minat siswa dalam hal belajar. Karenanya, bagi setiap guru penting untuk senantiasa mengembangkan keterampilan dalam mengajar matematikanya agar siswa lebih tertarik dan tidak lagi menganggap matematika itu sulit (Permatasari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka di SMK Diponegoro Banyuputih, kurikulum dibuat berdasarkan faktor lingkungan dengan harapan dapat memaksimalkan potensi siswa, memotivasi mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, memajukan pedagogi tradisional, dan meningkatkan kualitas dan kenikmatan pengalaman belajar mengajar. paradigma pembelajaran matematika yang baru ini mengharuskan semua strategi pembelajaran berpusat pada siswa. Di dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Diponegoro menerapkan pembelajaran yang beragam untuk memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan siswa yang merupakan salah satu teknik untuk membuat pembelajaran matematika menyenangkan dalam kurikulum merdeka. Inovasi pembelajaran baik dalam hal metode maupun penggunaan media pembelajaran perlu lebih diopimalkan guna tercapainya capaian pembelajaran.

Sementara itu dalam hal *assesmen*/penilaian terhadap pembelajaran matematika di SMK Diponegoro menggunakan tiga strategi penilaian yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Strategi tersebut adalah penilaian diagnostik formatif, penilaian diagnostik sumatif, dan penilaian formatif, yang lebih terintegrasi dengan proses pembelajaran yang lebih maju. guru menggunakan penilaian autentik berbasis *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*.

Beberapa penilaian yang dilakukan guru diantaranya penilaian pada proses pembelajaran, *self assesmen*, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk penilaian afektif, guru menggunakan teknik observasi dan jurnal. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes

lisan digunakan dalam rangka untuk melakukan evaluasi hasil tes tertulis maupun penugasan. Sementara dalam aspek penilaian keterampilan, guru dapat melakukan dengan teknik unjuk kerja dimana guru membuat skala penilaian yang disertai dengan rubrik penilaiannya. Proses penilaian dalam kurikulum merdeka pada intinya menerapkan adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Guru merdeka bebas dalam melakukan penilaian.

KESIMPULAN

SMK Diponegoro Banyuputih sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dengan memanfaatkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), pembelajaran matematika dikendalikan dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan secara optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran matematika. Temuan penelitian penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kurikulum operasional satuan pendidikan terapan (KOSP) harus dijadikan pedoman dalam merancang pembelajaran. Aspek lingkungan pendidikan menjadi pertimbangan dalam pembuatan RPP matematika, dan dapat mengakomodir tuntutan siswa. Siswa melakukan penilaian awal sebelum membuat rencana untuk menentukan potensi, sifat, kebutuhan, tahap perkembangan, tingkat pencapaian akademik, dan faktor fundamental lainnya. konfigurasi proses pembelajaran matematika berdasarkan temuan evaluasi diagnostik. Selain itu, siswa dikategorikan menurut tingkat keterampilan selama perencanaan. (2) Penerapan pembelajaran yang bervariasi dalam pemecahan masalah sesuai dengan bakat atau kapasitas siswa diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran matematika yang menarik. Siswa diberi kebebasan (kemandirian) untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuannya dalam program pembelajaran mandiri. Untuk mencapai tujuan belajar mandiri, seorang guru harus benar-benar memahami keadaan dan bakat siswa. Akan mudah untuk menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa jika guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang murid-muridnya. (3) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, guru menggunakan penilaian autentik berbasis *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, H., & Spernes, K. (2018). Designing and redesigning research-based teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 74(1), 215-228. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2018.05.011>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Istikhoirini, E. (2021). Studi Literatur : Edmodo sebagai Media Pembelajaran Matematika Daring dalam Era Merdeka Belajar di Masa Pandemi. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 2(1), 11–18. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/500>
- Kemendikbudristek. (2022, Januari 17). Kurikulum merdeka. Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek. (2022, Februari 10). Perbandingan kurikulum. Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/>

- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.
- Naufal, H. (2021). Model pembelajaran konstruktivisme pada matematika untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di era merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 143-152. file:///C:/Users/user/Downloads/548-Article_Text-1029-1-10-20210106.pdf
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-45.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68-84. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Riyanti, R., Utama, S., & Maryadi, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 65-74. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5150>
- Sadieda, L.U, dkk (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurna Review Pembelajaran Matematika* 7 (1)55-72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T.Y., Adiprima, P., Satria, M.R., Andiarti, A.,&Herutami, I. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R & D*. Sukoharjo: CV Jasmine.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan (suatu analisis implementatif). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216-228
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.181>